

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Raudlatul Athfal Masyithoh**

Pendidikan untuk anak usia dini ini diberi nama Raudlatul Athfal Masyithoh berdiri pada tahun 1985 dan berpindah-pindah dari sekolahan MI ke RA dalam pelaksanaan pembelajarannya. Ibu Miswaroh (alm), Asfiah, ibu Suti'áh (alm) dan Siti Qodariyah merupakan orang yang pertama kali mengajar di Raudlatul Athfal Masyithoh. Pelaksanaan proses kegiatan belajar di Raudlatul Athfal Masyithoh sangat bersahaja dan sederhana disesuaikan dengan tingkat ekonomi dan kebutuhan masyarakat desa Kertomulyo.

Seiring dengan berjalannya waktu gedung Raudlatul Athfal Masyithoh berdiri di atas tanah wakaf bapak Sutoyo dan mendapatkan donasi dari warga Kertomulyo yang ikut andil dalam pembangunan gedung baru. Pengurus yayasan Nurul Huda mengangkat penambahan pendidik. Pada waktu itu para pendidik Raudlatul Athfal Masyithoh menyebarkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini melalui permainan tradisional edukatif dengan penuh ikhlas dan tanggung jawab di bangunan yang sederhana. Dari tahun ke tahun Raudlatul Masyithoh dapat memberikan bukti dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

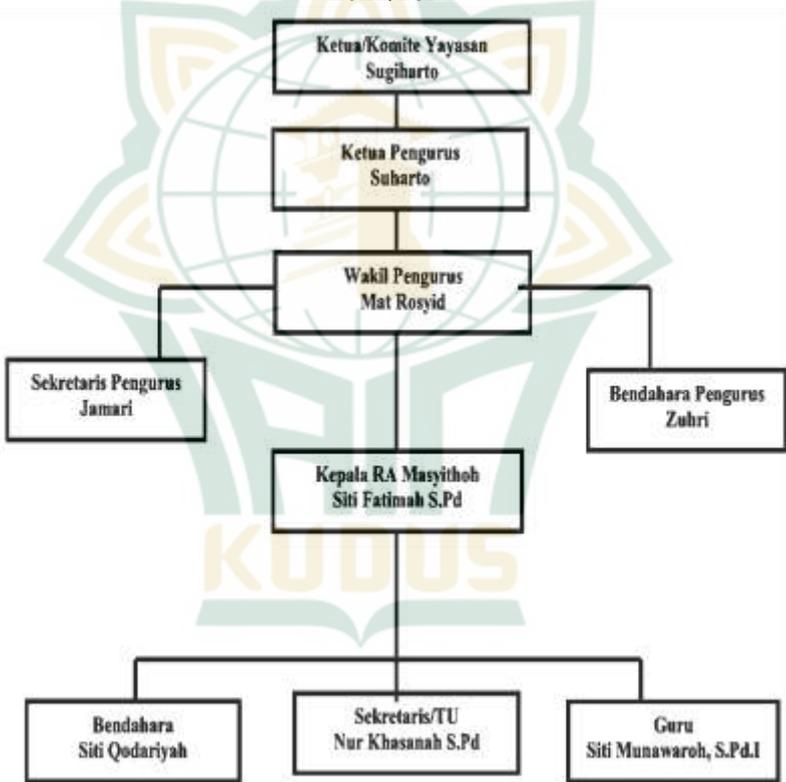
Raudlatul Athfal Masyithoh mendapatkan ijin operasional resmi dari kemenag pada tahun 1986. Sampai sekarang Raudlatul Athfal Masyithoh masih melakukan proses pembelajaran serta melakukan evaluasi sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku. Banyak orang tua yang berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di Raudlatul Athfal Masyithoh serta dapat dipercaya dalam mendidik anak-anak. Hingga saat ini Raudlatul Athfal Masyithoh dapat melangsungkan eksistensinya dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan anak usia dini. Pelayanan pendidikan di Raudlatul Masyithoh semakin

maju dan tercukupi dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.<sup>1</sup>

**2. Struktur Organisasi Pengurus RA Masyithoh**

Berikut ini struktur organisasi RA Masyithoh hasil rapat koordinasi Yayasan beserta dewan guru.

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR KEPENGURUSAN RA MASYITHOH**  
**KERTOMULYO MARGOYOSO PATI TAHUN PELAJARAN**  
**2021/2022**

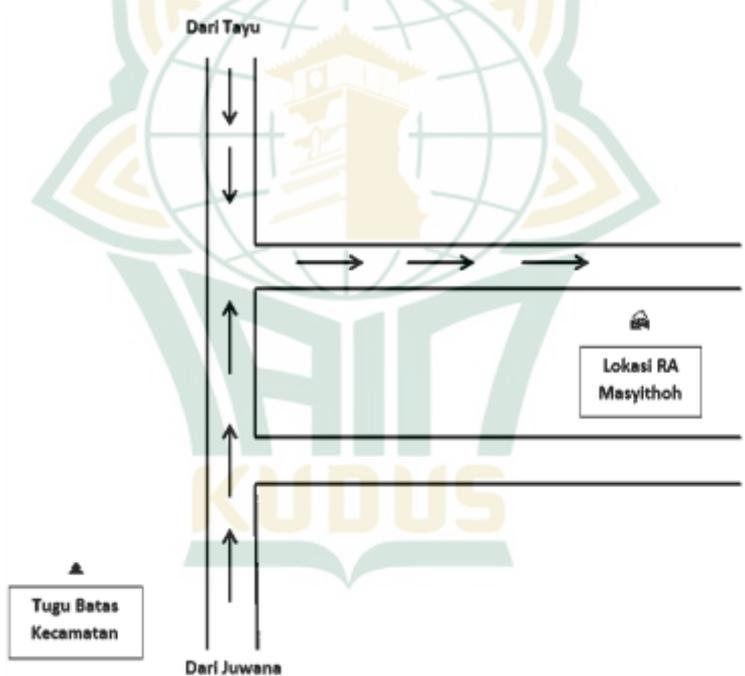


<sup>1</sup> Dokumentasi RA Masyithoh Kertomulyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dikutip 09 April 2021

### 3. Alamat dan Denah Lokasi Raudlatul Athfal Masyithoh

Alamat : Tapen, Kertomulyo Margoyoso Pati  
 Jalan : Jl. Tayu-Juwana  
 Desa : Kertoulyo  
 Kecamatan : Margoyoso  
 Kabupaten : Pati  
 Kode pos : 59154  
 Provinsi : Jawa Tengah

**Gambar 4.2**  
**Denah Lokasi Raudlatul Athfal**



### 4. Profil Raudlatul Athfal Masyithoh

- a. Nama sekolah : Raudlatul Athfal Masyithoh
- b. NPSN : 69757014
- c. NSM : 69757014
- d. NPWP : 74.299.688.1507.001
- e. Kode pos : 59154

- f. Status kepemilikan : Milik Sendiri
- g. Alamat sekolah : Desa Kertomulyo RT. 03  
RW.04
- h. No ijin operasional : Kd.  
11.18/4//PP.00.4/629/2005
- i. Tanggal SK : 1 Desember 2017
- j. No ijin pendirian : Kd.11.18/4PP/.03/1743/2012
- k. Telepon/HP : 082326227312

Dari data tersebut sekolah Raudlatul Athfal Masyithoh merupakan bagian dari Yayasan Nurul Huda yang telah memiliki ijin operasional pada tanggal 13 Juli 1989.<sup>2</sup>

### 5. Visi, Misi dan Tujuan RA Masyithoh

Untuk mewujudkan berhasilnya suatu pembelajaran yang maksimal, maka visi, misi dan tujuan lembaga RA Masyithoh Kertomulyo sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a. Visi  
“Mengantarkan anak yang ceria, kreatif dan berakhlakul karimah”.
- b. Misi  
Adapun misi RA Masyithoh Kertomulyo yaitu “menyelenggarakan kegiatan belajar yang edukatif, kreatif dan menyenangkan yang menanamkan nilai-nilai aqidah, kematangan sosial emosional dan karakter yang luhur serta berbudaya”.
- c. Tujuan
  - 1) Membentuk anak beriman kepada Allah SWT melalui Ciptaan-Nya.
  - 2) Membentuk anak yang mampu berkomunikasi, berpikir, bertindak produktif, kreatif dalam berbagai karya.
  - 3) Membentuk anak yang mampu merawat dan menghargai diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi RA Masyithoh Kertoulyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dikutip 10 April 2022

<sup>3</sup> Dokumentasi RA Masyithoh Kertoulyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dikutip 10 April 2022

**6. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Guru Di RA Masyithoh**

Terdapat beberapa karyawan dan guru saat penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang mempunyai tanggung jawab untuk mencapai indikator-indikator yang telah diterapkan hal tersebut penting adanya peran guru.

Guru RA Masyithoh Kertomulyo dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru sesuai dengan bidangnya masing-masing dari latar belakang pendidikan, dari tenaga kependidikan ini terwujudnya proses pembelajaran. Keadaan guru berdasarkan penelitian di RA Masyithoh terdapat 4 guru dengan lulusan yang berbeda-beda. 1 guru menjabat sebagai kepala sekolah beserta guru kelas di RA Masyithoh. Sedangkan 3 guru lainnya sebagai guru kelas.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Berikut data guru RA Masyithoh Kertomulyo**  
**Margoyoso Pati**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ibu Siti Fatimah, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2	Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I.	Guru Kelas A	S1 PAUD
3	Ibu Nur Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas B	S1 PAUD
4	Siti Qodariyah	Guru Pendamping	MA

**7. Keadaan Peserta Didik**

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan komponen terpenting. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, data peserta didik baik

---

<sup>4</sup> Dokumentasi RA Masyithoh Kertoulyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dikutip 10 April 2022

perempuan dan laki-laki di RA Masyithoh sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Berikut data peserta didik RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati**

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
RA A	7	9	16
RA B	8	5	13
Total			29

**Tabel 4.3**  
**Berikut adalah data anak kelas A yang dijadikan peneliti sebagai penelitian:**

No	Nama anak	Jenis kelamin	Nama orang tua
1.	Fahmi Nur Ahmad	L	Sulistyono
2.	Reza Muhammad Yusuf	L	Sunarto
3.	Talita Nur Atiqoh	P	Jasmani
4.	Abidun Adzmim	L	Ahmad Suyanto
5.	Raisa Humaira Zidni	P	Sunaryo
6.	Aiman Ahwaz Dzaki	L	Ali Sodri
7.	Aliyan Nisa Fairuza	P	Muhtarom
8.	Najwa Kamaliyah Zarfa	P	Muhammad Salim
9.	Haikal Anandito Arkani	L	Ahmad Sholikin
10.	Naila Nur Adzkiya	P	Ahlsin
11.	Muhammad Iqbal Nafia	L	Muzayyin
12.	Muhammad Fawwaz Dzunun A	L	Muhammad Sa'dun
13.	Syakila Ainiyyatis Sholihah	P	Mustakbirin
14.	Razel Azka Alfarizi	L	Agus Purnomo
15.	Banin Imam Zahiri	L	Nur Latif
16.	Kaila Fiqi Nafilata	P	Prayogo

#### **8. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan pada pembelajaran sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana dapat

meningkatkan semua aspek perkembangan anak usia dini dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran di RA Masyithoh.

Adanya sarana dan prasana yang lengkap dapat menjadikan siswa nyaman dalam melakukan kegiatan di sekolah dan ketika digunakan untuk anak usia dini dapat terjaga keamanan dan kenyamanannya.<sup>5</sup> Alat Peraga Edukatif (APE) merupakan sarana yang terdapat di RA Masyithoh. APE tersebut dapat mendukung dalam proses pembelajaran yaitu untuk menunjang setiap perkembangan dalam pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak usia dini.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Tentang Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.**

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tentang implementasi kegiatan kolase dengan daun pisang untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati. Peneliti akan menjelaskan data yang telah didapatkan tersebut sebagai berikut.

#### **a. Kegiatan kolase di RA Masyithoh**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu belajar sambil bermain. Melalui belajar sambil bermain anak secara tidak langsung dapat melatih aspek perkembangan khususnya keterampilan motorik halus anak. Kegiatan yang diberikan tersebut seperti mengecap, finger painting, menggambar, meronce, kolase dan lain sebagainya. Dari beberapa kegiatan itu anak dapat

---

<sup>5</sup> Dokumentasi RA Masyithoh Kertoulyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dikutip 10 April 2022

melatih menggunakan otot-otot halusnya dan mengkoordinasikan antara gerakan mata dan tangan.<sup>6</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. selaku kepala sekolah di RA Masyithoh mengatakan bahwa

“Di sekolah saya itu menerapkan prinsip pembelajaran belajar sambil bermain. Menerapkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap, mewarnai, meronce, bermain puzzle, melipat, menggunting, *finger painting* dan lain sebagainya.”<sup>7</sup>

Hal ini sama dengan pendapat Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A di RA Masyithoh mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menggunakan kegiatan seperti mengecap dengan bahan alam, menempel, menjiplak, yang sering itu kolase, menggunting, meronce karena kegiatan tersebut banyak melibatkan otot-otot halus.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus di RA Masyithoh guru memberikan kegiatan yang dilakukan dengan belajar sambil bermain. Melalui kegiatan belajar sambil bermain, anak dapat melatih semua aspek perkembangannya terutama keterampilan motorik halus. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan yang biasa dilakukan seperti mengecap, mewarnai, menganyam, kolase, *finger painting*, bermain plastisin dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>7</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa kegiatan kolase ini dilakukan dua kali setiap minggunya. Guru memberikan kegiatan yang beragam atau bervariasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan, semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I selaku guru kelas A mengatakan bahwa:

“Kegiatan kolase ini saya berikan selama dua kali dalam seminggu mbak. Selain memberikan kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak, saya juga memberikan kegiatan yang lain seperti bermain *playdough*, meronce dan lain sebagainya. Pokoknya memberikan kegiatan yang bervariasi agar anak tidak bosan.”

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan, khususnya motorik halus anak guru harus memberikan kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya. Agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kolase dengan daun pisang dilakukan dengan cara menempelkan atau melekatkan daun pisang menggunakan alat perekat atau lem sesuai dengan gambar dasarnya. Dalam mengerjakan kegiatan kolase ini lebih

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

menekankan penggunaan otot-otot halus anak dan membutuhkan kecermatan.<sup>10</sup>

**Gambar 4.3**  
**Anak menempelkan potongan daun pisang sesuai dengan pola**



Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I selaku guru kelas A di RA Masyithoh menyatakan:

“Pengertian kolase yang saya ketahui yaitu yaitu suatu karya seni yang dihasilkan dari menempelkan suatu benda baik itu berupa kertas, biji-bijian dan daun-daunan pada sebuah gambar”.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dikerjakan

<sup>10</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>11</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan cara menempelkan suatu bahan atau beberapa serta tidak boleh melewati gambar dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Masyithoh kegiatan kolase berjalan dengan lancar, selama kegiatan kolase berlangsung anak terlihat sangat senang, semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan kolase tersebut.<sup>12</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A mengatakan bahwa:

“Selama kegiatan kolase anak-anak terlihat semangat, antusias, senang, aktif bertanya dan mereka tentunya tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>13</sup>

Dalam mengemas dan memberikan kegiatan peran guru sangatlah penting. Guru harus memberikan kegiatan yang menarik bagi anak usia dini. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan membuat anak senang.<sup>14</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. selaku kepala sekolah mengatakan:

“Untuk menambah pengetahuan dan inovasi pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru diminta agar mengikuti workshop atau pelatihan. Guru harus memberi materi dan memberikan penjelasan kepada anak bagaimana cara melakukannya misalnya cara menyelesaikan kegiatan kolase”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki banyak pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>13</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

untuk meningkatkan aspek perkembangan. Cara yang dilakukan guru antara lain mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop. Atau guru dapat memanfaatkan smartphonnya untuk melihat *youtube* atau *searching* di google tentang kegiatan pembelajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru memilih tema, sub tema, kegiatan apa yang harus disiapkan, alat dan bahan serta penilaian. Pada saat itu tema pembelajarannya yaitu alam semesta dan sub tema air, dengan kegiatan membuat kolase macam-macam air dari daun pisang. RPPH tersebut berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Setelah pulang sekolah semua guru tidak terus pulang, tetapi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kita menentukan tema, sub tema, kegiatan dan alat dan bahan yang akan digunakan besok. RPPH tersebut dibuat berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah dibuat sebelumnya”.<sup>16</sup>

Guru memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus karena

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>16</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

kegiatan kolase dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Dalam mengerjakan kegiatan kolase melatih motorik halus anak melalui kegiatan mengelem, menjumpuk dan menempelkan daun pisang. Sehingga secara tidak langsung anak menggunakan otot-otot kecilnya selama kegiatan kolase.<sup>17</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A mengatakan bahwa:

“Saya memilih kegiatan kolase karena prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu bermain sambil belajar agar anak tidak mudah bosan. Melalui kegiatan kolase ini anak dapat menempel, merobek dan mengkoordinasikan mata dan tangan. Maka dari itu saya memilih kegiatan kolase dengan daun pisang ini untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.”<sup>18</sup>

#### **b. Media kolase yang digunakan oleh guru di RA Masyithoh**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung tercapainya suatu proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi semua aspek perkembangan, terutama aspek perkembangan motorik halus. Sarana dan prasarana yang terdapat di RA Masyithoh ini seperti manik-manik, alat peraga edukatif, kapas, gunting dan dapat juga berasal

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>18</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

dari alam seperti daun-daunan, tangkai, bunga kering dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

“Untuk memfasilitasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satunya kami menyediakan bahan pembelajaran seperti bahan pembelajaran alam, Alat Peraga Edukatif (APE) yang dapat digunakan. Alatnya seperti gunting, buku, kertas, pewarna.”<sup>20</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Masyithoh media yang biasanya digunakan yaitu bahan setengah jadi seperti kapas, barang bekas atau limbah seperti majalah, koran atau kertas yang sudah tidak digunakan lagi. Selain itu menggunakan media yang berasal dari alam seperti daun kering, bunga kering atau semacam biji-bijian. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru memilih alat dan bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak usia dini. Pada saat kegiatan kolase dengan daun pisang alat dan bahan yang diperlukan yaitu lem, daun pisang, tempat lem dan kertas bergambar.<sup>21</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A yang mengatakan:

“Bahan yang saya gunakan untuk membuat kolase itu menggunakan bahan alam yang ada di sekitar kita bisa pelepah pisang, daun

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>20</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

kering, daun ketela, bunga, padi dan kerang.”<sup>22</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan kolase guru telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

### **c. Langkah-Langkah Kegiatan Kolase Di RA Masyithoh**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di RA Masyithoh langkah-langkah kegiatan kolase sebagai berikut:

1) Guru merencanakan atau menyiapkan gambar yang akan dibuat

Pada tahap ini guru melihat program semester yang belum disampaikan kepada anak. Selanjutnya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berdasarkan program semester tersebut. Adapun tema yang belum tersampaikan yaitu tentang alam semesta dan air dengan memilih kegiatan kolase macam-macam air. Kegiatannya yaitu membuat kolase gunung meletus dari daun pisang.<sup>23</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I selaku guru kelas A menyatakan bahwa: “Menyiapkan gambar sesuai dengan program semester yang telah dibuat pada awal tahun. Hal ini mengetahui tema apa yang belum tersampaikan”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>24</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip

- 2) Guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Masyithoh alat dan bahan yang disiapkan guru yaitu kertas bergambar gunung meletus, lem, daun pisang dan tempat lem.<sup>25</sup>

**Gambar 4.4**  
**Menyiapkan alat dan bahan**



Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A yang mengatakan:

“Setiap guru harus benar-benar memerhatikan langkah ini sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Pada kegiatan kolase membuat topi tentara dengan daun pisang alat dan bahan yang harus disiapkan antara lain lem, kertas bergambar tiga gelas, tempat lem dan daun pisang”.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>26</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip

- 3) Anak diminta untuk duduk melingkar, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase dan memperkenalkan alat dan bahan.

**Gambar 4.5**  
**Anak dijelaskan langkah-langkah kegiatan kolase**



Berdasarkan hasil observasi di RA Masyithoh pada tahap anak diminta untuk duduk di lantai dengan membentuk lingkaran. Kemudian anak diberikan penjelasan tentang alat apa saja yang digunakan untuk kegiatan kolase serta bagaimana cara menggunakannya. Sebelum memulai kegiatan anak diajak untuk tepuk semangat, selanjutnya anak diberikan penjelasan tentang tema alam semesta dan sub tema air. Kemudian anak diminta untuk menuangkan air ke dalam gelas maka bentuknya seperti gelas, kemudian anak diminta untuk menuangkan air ke dalam plastik maka akan berbentuk seperti plastik dan anak diminta untuk menuangkan air ke dalam botol maka air tersebut akan berbentuk seperti botol.<sup>27</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A yang mengatakan bahwa:

“Menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dengan semua alat yang telah disediakan oleh guru sehingga anak nantinya dapat menyelesaikan kegiatan kolase macam-macam air dengan benar”.<sup>28</sup>

- 4) Anak dibimbing untuk mengoleskan lem pada kertas bergambar

**Gambar 4.6**  
**Anak mengoleskan lem**



Pada tahap ini anak dibimbing untuk mengoleskan lem secukupnya pada gambar. Semua gambar dioleskan lem agar anak nantinya tinggal menempelkan potongan daun pisang sesuai dengan pola gambar.<sup>29</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A yang mengatakan bahwa:

“Kemudian anak diminta untuk mengoleskan lem pada kertas bergambar.

<sup>28</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>29</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip

Ketika mengoleskan lem guru berpesan kepada anak agar ketika mengoleskan lem tidak banyak dan tidak terlalu sedikit”<sup>30</sup>.

- 5) Anak dijelaskan letak untuk menempel potongan daun pisang sesuai gambar

Anak menempelkan daun pisang sesuai dengan instruksi guru yaitu gelas pertama air berwarna hijau, gelas kedua berwarna coklat dan gelas ketiga berwarna *orange*.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A yang mengatakan bahwa:

“Pada tahap ini saya menjelaskan dan menerapkan menempel daun pisang yang tepat di depan anak-anak”<sup>31</sup>.

- 6) Guru melakukan kegiatan evaluasi

Guru melakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan. Guru mengulang kembali pembelajaran atau kegiatan kolase yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan pada hari itu.<sup>32</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A yang mengatakan bahwa:

“Setelah selesai kegiatan guru melakukan evaluasi kepada anak tentang materi yang telah dijelaskan di awal dan melakukan tanya jawab kepada anak

---

<sup>30</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

yang berkaitan dengan tema pada hari itu”.<sup>33</sup>

#### **d. Perkembangan Motorik Halus Anak Di RA Masyithoh**

Pada anak usia dini terdapat enam aspek yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama dan seni. Aspek fisik motorik merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini. Aspek fisik motorik ini dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pengertian motorik halus yaitu suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan pengontrolan mata dan tangan.<sup>34</sup>

Hal ini sama dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang fisik motorik halus yaitu kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus dan melakukan keseimbangan antara mata dan tangan. Sekiranya anak itu berkoordinasi antara otot-otot halusnya dan berkonsentrasi antara mata dan tangan”.<sup>35</sup>

Hasil observasi di RA Masyithoh menunjukkan bahwa kegiatan kolase merupakan kegiatan kategori sedang. Anak yang kemampuan motorik halusnya mulai berkembang maka anak ini masih memerlukan bantuan dalam mengerjakan kegiatan kolase. Sedangkan anak yang memiliki keterampilan motorik halus bagus, kolase merupakan suatu kegiatan yang mudah

---

<sup>33</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>35</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

bahkan menyenangkan baginya. Sehingga guru ketika memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak.<sup>36</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A menyatakan bahwa:

“Perkembangan motorik halus di RA Masyithoh setiap anak itu berbeda-beda mbak, untuk meningkatkan perkembangannya harus sesuai dengan usia anak. Ada anak yang tertarik pada aspek motorik halusnya, motorik kasarnya. Maka dari itu, guru harus memberikan kegiatan yang berdasarkan dan sesuai dengan kemampuan masa perkembangan anak.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dalam menstimulasi perkembangan motorik halus peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan motorik halus anak pada saat di rumah. Orang tua dapat memberikan motivasi, dukungan dan arahan kepada anak pada saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak.<sup>38</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah di RA Masyithoh menerangkan:

“Orang tua itu sangat penting sekali dalam menstimulasi motorik halus anak karena motorik halus anak itu berhubungan dengan saraf-saraf anak, terus melatih otot-otot kecil anak. Misalnya ketika anak di sekolah itu untuk melatih motorik halus

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>37</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>38</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

seperti memakai sepatu sendiri, melipat kertas. Kalau di rumah motorik halus anak bisa dilakukan seperti membantu orang tua menyapu, mengepel kegiatan tersebut termasuk ke dalam motorik halus anak.”<sup>39</sup>

## **2. Hasil Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.**

Hasil kegiatan kolase dengan daun pisang ini terkait dengan motorik halus anak usia dini. Apakah dengan menerapkan kegiatan kolase dengan daun pisang ini dapat melatih motorik halus anak atau tidak. Setelah dilakukan kegiatan kolase secara berulang-ulang, perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari anak yang berkaitan dengan motorik halus seperti kegiatan memegang, meremas, menggunting dan lain sebagainya. Anak yang awalnya belum bisa memegang pensil dengan benar setelah melakukan kegiatan kolase anak sudah dapat memegang pensil dengan benar. Kegiatan kolase ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di RA Masyithoh.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwa anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan kolase dengan daun pisang. Anak senang ketika melakukan kegiatan kolase dengan daun pisang karena kegiatan ini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Sehingga menjadikan anak tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

Dalam meningkatkan motorik halus anak pada pendidikan anak usia dini dapat memberikan kegiatan kolase. Melalui kegiatan kolase ini anak dapat melatih

---

<sup>39</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>40</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

otot-otot kecil seperti mengelem, menempel dan merobek daun pisang. Selain itu kegiatan kolase juga dapat melatih kesabaran, kecermatan, ketelitian yang terpenting melatih gerakan tangan dan mata. Agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik maka perlu latihan gerakan tangan dan mata.

Anak selalu mengikuti kegiatan kolase dengan daun pisang ini sengan baik, anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan kolase dengan daun pisang dan selalu mematuhi semua arahan yang diberikan oleh guru. Meskipun ada beberapa anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun pisang.

Rata-rata kemampuan awal anak untuk kegiatan kolase tidak berbetuk dan tidak beraturan. Anak menempelkan potongan daun pisang menjadi satu tidak dipisahkan. Kemudian guru mengulangi sebanyak empat kali kegiatan kolase dengan daun pisang. Pada hari berikutnya bentuk kolase dengan daun pisang sudah sedikit terlihat.

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan pisang, selanjutnya guru melakukan penilaian hasil karya kolase. Rata-rata kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan daun pisang yaitu berkembang sesuai harapan. Namun terdapat anak yang keterampilan motorik halusnya mulai berkembang.

Dalam mengimplementasikan kegiatan kolase dengan daun pisang terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini penjelasan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan kegiatan kolase dengan daun pisang di RA Masyithoh. Faktor pendukung kegiatan kolase dengan daun pisang. Berikut beberapa faktor pendukung selama kegiatan kolase dengan daun pisang berdasarkan hasil observasi.<sup>41</sup>

Anak aktif bertanya pada saat kegiatan kolase anak yang biasanya tidak banyak tanya, ketika kegiatan kolase ini anak tersebut menjadi selalu bertanya kepada guru

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

tentang bagaimana cara mengoleskan lem, menempelkan daun pisang.

Alat dan bahannya mudah didapatkan dan menghemat biaya. Kegiatan kolase menggunakan bahan dasar daun pisang. Di lingkungan sekolah terdapat banyak pohon pisang sehingga guru dapat memperolehnya dengan mudah. Dengan memanfaatkan daun pisang sebagai media kolase guru tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya. Selain itu memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitar.

Anak lebih faham karena mempraktekkan langsung. Melalui kegiatan kolase ini anak ikut berperan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan instruksi kepada anak tentang langkah-langkah mengerjakan kegiatan kolase. Kemudian anak menirukan apa yang telah diinstruksikan oleh guru.

Dapat melatih motorik halus anak, selama kegiatan kolase anak banyak melibatkan otot-otot halusya. Hal ini dalam melakukan kegiatan mengelem, menjumput dan menempelkan daun pisang. Selain itu dapat melatih keseimbangan otot tangan dan mata melalui kegiatan menempel daun pisang tanpa melewati garis.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan kolase antara lain omunikasi lebih aktif antara anak dengan guru, alat dan bahannya mudah didapatkan dan menghemat biaya, anak lebih faham karena mempraktekkan langsung dari pada penjelasan guru serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak.”<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan kolase di RA Masyithoh terdapat beberapa faktor pendukung antara lain menjadikan adanya komunikasi antara guru dan anak, media kolase didapatkan dari lingkungan di sekolah sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya, anak

---

<sup>42</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

dapat melakukan kegiatan langsung, dapat meningkatkan keterampilan gerakan otot-otot kecil dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan.

Selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan kolase dengan daun pisang. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat melakukan kegiatan kolase dengan daun pisang kendala-kendala yang dialami oleh guru antara lain<sup>43</sup>: Anak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun pisang. Kegiatan kolase dengan daun pisang ini menggunakan lem untuk merekatkan daun pisang pada kertas bergambar. Anak jijik saat memegang lem karena lengket ditangan, ada juga anak yang tidak tahan dengan bau daun pisang. Hal ini mengakibatkan anak kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun pisang.

Kelasnya menjadi kotor, kegiatan kolase dengan daun pisang ini dilaksanakan di dalam kelas. Selama kegiatan kolase alat dan bahan seperti potongan daun pisang lem berceceran di lantai. Karena anak pada saat mengambil potongan daun pisang tidak satu persatu. Hal ini mengakibatkan lantai menjadi kotor dan setelah itu harus segera membersihkan kelas tersebut, agar pada pagi hari kelas sudah bersih dan siap digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Anak sering bertengkar dengan temannya karena tidak sabar menunggu giliran. Saat kegiatan kolase anak tidak sabar dalam menunggu giliran pembagian alat dan bahan seperti lem, potongan daun pisang dan kertas bergambar sehingga mereka saling berebut dengan teman di sampingnya dan mengakibatkan anak tersebut bertengkar dengan temannya..

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru kelas A mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang saya hadapi pertama yaitu terdapat kurangnya minat belajar anak pada

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

kegiatan kolase dengan daun pisang, mungkin karena dari rumah moodnya kurang baik dan dipaksa untuk berangkat ke sekolah oleh orang tuanya sehingga menjadikan anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kedua kelasnya menjadi kotor karena potongan daun pisang berceceran di lantai. Anak sering berantem karena anak tidak sabar untuk menunggu giliran. Terakhir anak mudah putus asa.<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami oleh guru selama kegiatan kolase dengan daun pisang yaitu anak kurang antusias selama kegiatan kolase berlangsung, kelasnya menjadi kotor dan anak sering berkelahi dengan temannya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi kegiatan kolase Dengan Daun Pisang Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

##### a. Kegiatan Kolase di RA Masyithoh

Dalam meningkatkan keterampilan motorik halus di RA Masyithoh guru memberikan kegiatan yang dilakukan dengan belajar sambil bermain. Melalui kegiatan sambil bermain anak dapat meningkatkan semua aspek perkembangannya, terutama aspek keterampilan motorik halus. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan yang biasa dilakukan seperti mengecap, mewarnai, menganyam, kolase, finger painting, bermain plastisin dan lain sebagainya.

Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini yaitu bermain, beryanyi dan belajar. Anak terlibat dalam setiap

---

<sup>44</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

kegiatan, kegiatan yang diberikan harus yang demokratis, menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Guru tidak hanya ceramah dan anak duduk tenang mendengarkan penjelasan gurunya.<sup>45</sup>

Nailirohmah juga berpendapat bahwa bagi anak usia dini bermain dapat digunakan untuk belajar dan mempelajari semua hal, bersosialisasi, menempatkan diri, dapat mengenal aturan, menata emosi, kerjasama, menjunjung tinggi sportivitas dan toleransi. Bermain memiliki beberapa esensi bagi anak usia dini yaitu aktif, artinya anak-anak melibatkan fungsi fisik dan mental dalam melakukan berbagai kegiatan. Motivasi internal, artinya anak-anak melakukan bermain dengan sukarela tanpa ada paksaan. Nonliterat, artinya anak-anak dapat melakukan semua yang diinginkan, terlepas dari kenyataan, seperti berpura-pura memainkan sesuatu.<sup>46</sup>

Anak usia dini belajar dari hal yang utuh, tampak nyata dan langsung dialami dan dirasakan olehnya. Sehingga anak mempunyai beberapa karakter khusus cara belajar yang dapat dikelompokkan sebagai berikut belajar dari lingkungan, belajar melalui gerakan refleks dan aktifitas tubuhnya, belajar sambil bermain, belajar memerankan perasaan sesuka hatinya, belajar melalui sosialisasi, komunikasi dan interaksi serta belajar memenuhi kebutuhan dan hasrat.<sup>47</sup>

Guru memilih kegiatan kolase dengan daun pisang sebagai kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus. Kegiatan Kolase yaitu kegiatan yang dikerjakan dengan cara menempelkan suatu bahan

---

<sup>45</sup> Slamet Suyanto, “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005), 127.

<sup>46</sup> Naili Rohmah, “Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan”, Jurnal: Tarbawi, Vol. 13, No. 2, (2016), 29-30. <http://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/590>

<sup>47</sup> Fitri Wahyuni, “Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini”, Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, Vol.15 No.1 (2020), 163.

<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/view/257>

atau beberapa serta tidak boleh melewati gambar dasar. Menurut Sumanto dalam bahasa Inggris “kolase yaitu *college*, berasal dari kata *coller* yang artinya merekat.”<sup>48</sup> Kolase bisa diartikan semacam metode karya melekatkan berbagai jenis bahan melainkan cat, dapat berupa kertas, kaca, kain dan lain-lain atau dipadukan dengan menggunakan pewarna atau metode lainnya. Kolase merupakan suatu metode melekatkan bermacam jenis bahan ke dalam suatu bentuk sehingga mendapatkan hasil seni yang baru.”<sup>49</sup>

Kolase sering disebut dengan metode tempel. Kolase dijadikan sebagai hal pelengkap yang artinya mempertajam wujud kreativitas dalam bentuk hasil karya. Penggunaan metode kolase cenderung dengan bentuk dan termasuk jalan untuk memanfaatkan barang limbah yang sudah tidak digunakan berasal dari lingkungan untuk menghasilkan seni rupa. Kolase merupakan kreasi tambahan yang diciptakan dengan cara penggabungan metode melukis dengan melekatkan media tertentu. Kolase adalah hasil seni rupa dua dimensi dengan membutuhkan berbagai media asalkan media pokok ini dapat disatukan dengan media lain dan menjadikan sebuah hasil yang tidak berubah sehingga mampu membuat rasa kagum orang lain.<sup>50</sup>

Hal ini terdapat persamaan antara teori dengan pernyataan Ibu Siti Munawaroh, S.Pd. bahwa kegiatan kolase yaitu kegiatan yang dilakukan

---

<sup>48</sup> Kadek Hengki Priyana, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Bantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini, Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, No. 4, Vol. 1 (2020), 91-100. [Http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/puwadita](http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/puwadita)

<sup>49</sup> Liza Purnama, Upaya Meningkatkan Kreativitas Kolase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B PAUD Mustika Prumnas Kayukunnyit Manna, Universitas Bengkulu, 2014,II

<sup>50</sup> Natalina Purba dan Mariana Larosa, ‘Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di Tk Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015’, *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.1 (2016), 1–28 <<https://doi.org/10.21009/jpud.101.01>>.

dengan cara menempelkan suatu bahan atau berbagai bahan pada sebuah pola untuk menghasilkan sebuah karya kolase.

Dalam mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini guru harus memiliki banyak pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak untuk meningkatkan aspek perkembangan. Cara yang dilakukan guru antara lain mengikuti kegiatan pelatihan atau *workshop*. Atau guru dapat memanfaatkan smartphonnya untuk melihat *youtube* atau *searching* di google tentang kegiatan pembelajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Iman Rochayadi yaitu setiap sekolah berusaha agar dapat meningkatkan kompetensi guru. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain ikut serta berbagai kegiatan *workshop*, pelatihan, penataran, seminar atau dengan cara melanjutkan pendidikan. Kemudian kepala sekolah dapat melakukan upaya mengembangkan potensi dan membina guru dengan cara guru dikirim untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, *workshop* dan penataran. Setelah mengikuti pelatihan diadakan sosialisasi hasil pelatihan dan mendatangkan narasumber dengan berbagai kebijakan pemerintah.<sup>51</sup>

Sebelum memilih kegiatan untuk anak guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu RPPH tersebut berisi tentang hari, tanggal, indikator-indikator perkembangan, alat dan bahan serta penilaian. Setelah itu guru menentukan kegiatan yang akan diajarkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa Pendidikan Anak Usia Dini memiliki

---

<sup>51</sup> Iman Rochayadi, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”, Jurnal: Empowerment, Vol. 4, No. 1, (2014), 7. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/568>

perencanaan penyelenggaraan meliputi Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menyesuaikan tahapan anak usia dini. Dalam perencanaan tersebut meliputi beberapa aspek perkembangan antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.<sup>52</sup>

**b. Media Kolase Yang Digunakan Di RA Masyithoh**

Adapun sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan media yang akan digunakan. Media yang biasa digunakan di RA Masyithoh dapat berupa bahan bekas seperti koran, kertas yang tidak digunakan. Dapat juga berasal dari alam seperti daun-daunan, bunga kering, biji-bijian dan lain sebagainya.

Menurut Asmariani “media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah mempunyai arti antara, perantara atau pengantar”.<sup>53</sup> Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan dari pengirim pesan ke orang yang menerima pesan sehingga dapat menstimulasi pikiran, perhatian dan perasaan anak didik yang dapat menjadikan tercapainya tujuan pendidikan. Media pengajaran terdiri dari dua bagian yaitu media dalam arti luas dan media dalam arti sempit.

Dalam arti luas media pembelajaran adalah tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti fotografi, bagan, diagram dan slide buatan guru. Sedangkan dalam arti sempit media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat

---

<sup>52</sup> Helmawati, “Mengenal dan Memahami AUD”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 106

<sup>53</sup> Asmariani, “Konsep Media Pembelajaran Paud”, Jurnal: Al-Afkar, Vol. 5 No. 1 (2016), 26-27. <http://www.ejournal.fiauinisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/108/104>

digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Untuk anak usia dini biasanya menggunakan media imitasi yang dibeli namun harus sesuai dengan usia tahap perkembangan anak atau dibuat sendiri oleh guru.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase akan diubah bentuknya sehingga menghasilkan hasil karya kolase. Dalam pembuatan kolase di Taman Kanak-kanak menggunakan material bahan baku sederhana dan aman bahkan menggunakan bahan alam dan bahan bekas. Untuk berkreasi menggunakan bahan antara lain kertas berwarna, permen, bekas gelas minum mineral, kancing baju, benang, penjepit baju dan lain-lain.<sup>54</sup>

Pada dasarnya anak usia dini menyukai hal yang menarik dan unik. Maka dari itu, guru atau pendidik sebelumnya menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat kegiatan kolase. Bahan tersebut mudah didapatkan dan disukai anak usia dini. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan anak-anak tertarik dalam mengikuti kegiatan kolase. Pendidik ketika menyiapkan bahan-bahan harus disesuaikan dengan tahapan usia perkembangan anak.

### c. Langkah-Langkah Kegiatan Kolase di RA Masyithoh

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan kolase dengan daun pisang antara lain guru merencanakan gambar yang akan dibuat kolase, guru menyediakan atau menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan, guru mengenalkan atau memberikan penjelasan serta cara menggunakan alat dan bahan tersebut, guru memberi contoh cara mengoleskan lem, guru mengajari anak untuk menempel potongan daun pisang sesuai dengan pola, guru menerangkan letak menempelkan daun

---

<sup>54</sup> Herman Zaini, dkk, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1 (2017), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>

pisang pada gambar dan guru melakukan evaluasi kepada anak.

Sedangkan menurut Mangkunegara langkah-langkah dalam kegiatan kolase yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang gambar yang akan dijadikan dasar kolase
- 2) Menyiapkan bahan dan alat
- 3) Memperkenalkan dan menerangkan nama alat yang akan dipakai untuk kegiatan kolase dan cara menggunakannya.
- 4) Memberikan petunjuk kepada anak bagaimana cara melekatkan sesuai dengan bentuk gambar dan cara menempelkan menggunakan lem, kemudian melekatkannya pada gambar.
- 5) Menerangkan letak untuk melekatkan bentuk gambar yang tepat dengan pola gambar dan mempraktekkannya sehingga hasil melekatkannya tidak keluar garis.
- 6) Berlatih terus menerus supaya keterampilan motorik halus anak meningkat.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Yuli Nur Hasanah dan Ichsans langkah-langkah dalam kegiatan kolase yaitu sebagai berikut.<sup>56</sup>

- 1) Merancang gambar dasar kolase
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan kolase.
- 3) Memperkenalkan alat dan bahan yang disediakan dan cara penggunaannya.
- 4) Mendampingi anak ketika merekatkan bahan kolase dengan lem.
- 5) Menerangkan tempat untuk melekatkan bahan yang tepat sesuai dengan pola gambar.
- 6) Mengingatkan agar ketika melekatkan tidak keluar garis.
- 7) Terus menerus dilakukan latihan.

---

<sup>55</sup> Mangkunegara.

<sup>56</sup> Yuli Nur Khasanah Dan Ichsans Ichsans, "Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 69-84. <http://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>

Setelah melakukan kegiatan kolase guru mengevaluasi anak dengan cara mengulas kembali materi yang telah diajarkan kepada anak atau melakukan penilaian anak terkait tentang keterampilan motorik halus anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak. Anak yang melakukan kegiatan kolase dengan sempurna sesuai perkembangan anak akan mendapatkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun anak yang mendekati sempurna mendapatkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), anak yang mendapatkan nilai mulai berkembang mendapatkan nilai (MB). Sedangkan anak yang keterampilan motorik halusnya masih di bawah standart mendapatkan kategori Belum Berkembang (BB).

— Sebagaimana pendapat Suyadi penilaian yaitu proses melaporkan, mengumpulkan, menggunakan informasi yang berkaitan dengan hasil belajar anak didik bersarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkesinambungan, bukti yang dapat dipercaya, tepat dan tidak berubah-ubah.<sup>57</sup>

#### **d. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Masyithoh**

Motorik halus merupakan kegiatan yang berpusat pada gerakan otot-otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik terdapat dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Kegiatan motorik halus seperti meronce, menulis, melipat dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Rini Hildayani yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot halus, paling utama pada gerakan jari-jari tangan.<sup>58</sup> Sedangkan

---

<sup>57</sup> Suyadi, dkk, “*Implementasi dan Inovaasi Kurikulum Paud 2013*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 112.

<sup>58</sup> Rini Hildayani, Dkk, “*Psikologi Perkembangan Anak*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.6.

menurut Syisva Nurwita motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan melibatkan anggota tubuh tertentu. Kegiatan ini menulis, meremas, menyusun balok, menggenggam dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Sebelum menerapkan kegiatan kolase dengan daun pisang keterampilan motorik halus anak belum berarah dan melakukan kegiatan kolase dengan sesuka hati. Namun setelah diadakannya kegiatan kolase dengan daun pisang di RA Masyithoh mendapatkan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) tetapi masih ada anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Adapun standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada Permendikbud No 137 tahun 2017 yaitu menjiplak bentuk, membuat garis horizontal, lengkung kanan atau kiri, miring kanan atau kiri, lingkaran dan vertikal, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti mengelus, menjumput, meremas, mengepal, mencolek, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan bermacam-macam media.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Aghnaita Anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang beragam, dengan demikian terdapat pedoman usia berkaitan dengan semua keterampilan yang harus diraih pada saat usia tertentu. Dengan adanya pedoman bertujuan agar anak yang mengalami keterlambatan perkembangan

---

<sup>59</sup> Syisva Nurwita, "Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang", Jurnal: Pendidikan Tambusai, Vol.3, No. 4 (2019), 805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/285>

<sup>60</sup> Permendikbud Ri, "137 Tahun 2014, Standart Tingkat Perkembangan Anak,

tingkat kemampuan tertentu dapat dilatih sehingga menghasilkan kemampuan yang optimal. Berikut beberapa pencapaian perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun yang harus dicapai.

- 1) Anak dapat membikin garis lurus, lengkung, lurus, bulat, horizontal dan miring.
- 2) Menggambar berbagai pola.
- 3) Menyeimbangkan mata dan tangan untuk mengerjakan kegiatan yang sulit.
- 4) Mengerjakan kegiatan manipulasi sehingga mendapatkan wujud dengan memanfaatkan bahan yang ada.
- 5) Mengungkapkan tubuh dengan menghasilkan karya dengan memanfaatkan berbagai media.<sup>61</sup>

Menurut Bambang Sujiono, dkk keterampilan motorik halus yang dapat dilakukan anak usia 4-5 tahun antara lain menarik garis miring, lurus dan lengkung, mengerjakan puzzle, nengancingkan baju, melipat kertas, menggambar dengan gerakan naik turun seperti menggambar bukit atau gunung, melubangi kertas dengan dengan spidol atau pensil dan mewarna dengan rapi.<sup>62</sup>

Adapun capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh sesuai dengan teori di atas antara lain sudah dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot kecil seperti anak dapat menempel daun pisang, mengoleskan lem dengan jari tangan dan merobek daun pisang menjadi kecil-kecil. Anak juga dapat melakukan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus untuk kegiatan sehari-hari seperti memakai dan melepas sepatu, menaruh tas pada tempatnya dan mencuci tangan dengan bersih.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasanah.

<sup>62</sup> Bambang Sujiono, dkk, "Metode Pengembangan Fisik", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), .3.22

<sup>63</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

## 2. Analisis Hasil Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh mulai berkembang, tetapi melalui kegiatan kolase dengan daun pisang keterampilan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Kegiatan kolase dengan daun pisang ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh. Terdapat delapan anak yang keterampilan motorik halusnya sangat baik, lima anak yang keterampilan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dan tiga anak yang keterampilan motorik halusnya mulai berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya anak yang sudah dinilai oleh gurunya.<sup>64</sup>

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak untuk melatih keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan daun pisang antara lain kegiatan mengelem, merobek, menjumpuk dan menempelkan daun pisang sesuai dengan gambar. Kegiatan tersebut banyak melibatkan otot-otot halus dan mengkoordinasikan antara tangan dan mata. Anak terlihat antusias dan senang ketika menyelesaikan kegiatan kolase dengan daun pisang, karena kegiatan kolase ini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Darmiatun dan Farida Mayar pada tahun 2020 yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas menyatakan bahwa dengan diterapkannya metode pemberian tugas melalui kegiatan

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

kolase dengan menggunakan media bahan bekas dapat melatih motorik halus anak.<sup>65</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dahrul Afni, M, Yusuf Harun dan Rosma Elly pada tahun 2017 yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-Bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Di Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuk Aceh Besar* bahwa mengalami peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase yang menggunakan media biji-bijian.<sup>66</sup>

Dalam implementasi kegiatan kolase dengan daun pisang untuk melatih motorik halus anak di RA Masyithoh terdapat faktor pendukung sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I. memilih kegiatan kolase karena kegiatan kolase ini terdapat banyak manfaat antara lain melatih kesabaran anak, saat menempelkan daun pisang satu persatu secara tidak langsung dapat melatih kesabaran anak. Melatih motorik halus anak melalui kegiatan pada saat mengelem, menjimpit, menempelkan dan merobek daun pisang. Karena kegiatan tersebut banyak menggunakan pergelangan tangan otot-otot halus anak.<sup>67</sup>

Sebagaimana pendapat Kadek Hengki Priymana kegiatan kolase mempunyai banyak manfaat antara lain.<sup>68</sup>

1) Meningkatkan keterampilan motorik halus

Ketika melakukan aktivitas kolase sebagian anak mendapatkan kesusahan karena membutuhkan otot-

---

<sup>65</sup> Siti Darmiatun, dkk, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas*”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1, (2020), 247. <http://repository.unp.ac.id/35220/>.

<sup>66</sup> Dahrul Afni, Dkk, “*Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-Bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Nurul Hidayah Desa Lampuuk Aceh Besar*”, Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, (2017), 2. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/5760>.

<sup>67</sup> Siti Munawaroh, wawancara oleh penulis, 17 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>68</sup> Kadek Hengki Primayana, “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*”, Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, Vol.4, No.1 (2020), 91-100. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/purwadita>.

otot kecil dan membutuhkan jari tangan untuk mengambil media, merekatkan dengan lem dan menempelkan bahan pada kertas. Hal ini akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2) Menstimulasi kreativitas anak

Kegiatan kolase akan menstimulasi kreativitas anak seperti anak akan memilih bentuk gambar, warna, alat dan bahan dan tempat menempel yang bermacam-macam sesuai yang diinginkan.

3) Meningkatkan konsentrasi anak

Ketika melekatkan media kolase pada bentuk gambar anak membutuhkan konsentrasi yang maksimal.

4) Mengenalkan bentuk pada anak

Pada saat melakukan kegiatan kolase anak akan mengenal bentuk seperti berbagai bentuk geometri, hewan, buah dan lain sebagainya.

5) Melatih anak memecahkan masalah

Ketika anak melekatkan dan menyusun suatu bentuk maka anak akan memikirkan cara agar dapat menyelesaikannya dan mendapatkan hasil yang bagus.

Kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat diberikan anak untuk melatih motorik halus anak dengan cara menempelkan dan menyusun berbagai macam warna kertas pada sebuah pola atau gambar tertentu. Hal ini mengakibatkan anak tertarik dan tidak cepat jenuh, anak tertarik untuk merobek atau memotong kertas, kemudian potongan kertas ditempelkan sesuai keinginannya, kegiatan seperti ini secara tidak langsung melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menempel, menjimpit dan mengelem potongan kertas, dengan sendirinya akan melatih koordinasi tangan dan mata.<sup>69</sup>

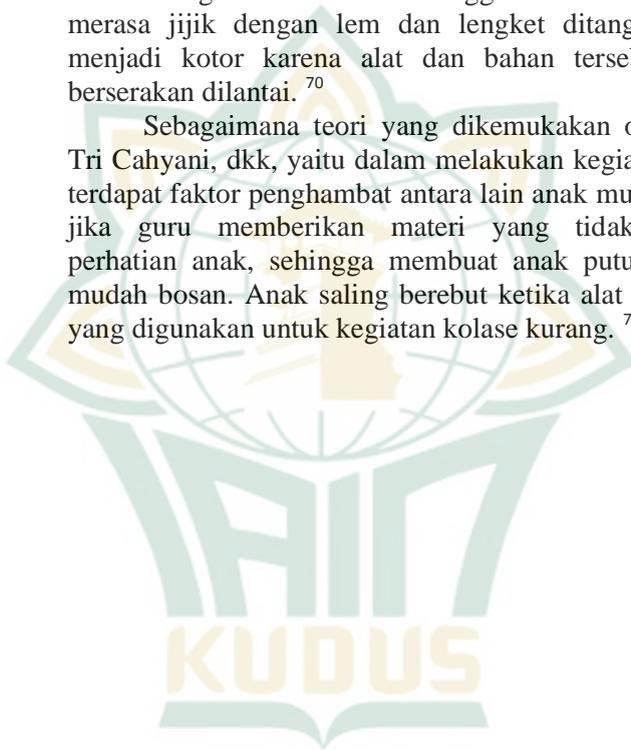
Selain memiliki faktor pendukung kegiatan kolase juga terdapat faktor penghambat. Hambatan yang didapati guru saat kegiatan kolase dengan daun pisang di RA

---

<sup>69</sup> Zherly Nadia Wandy, Dkk, "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No. 1 (2020), 354. <http://repository.unp.ac.id/35218>

Masyithoh yaitu anak menjadi gaduh karena pada saat kegiatan kolase ini dilakukan di lantai semua anak duduk membuat lingkaran. Hal itu menyebabkan anak bermain, berbicara sendiri dengan teman sampingnya. Anak saling berantem karena tidak sabar menunggu giliran menggunakan alat dan bahan. Terdapat anak yang tidak tertarik mengikuti kegiatan kolase dengan daun pisang karena kegiatan tersebut menggunakan lem. Anak merasa jijik dengan lem dan lengket ditangan. Kelas menjadi kotor karena alat dan bahan tersebut saling berserakan dilantai.<sup>70</sup>

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Indah Tri Cahyani, dkk, yaitu dalam melakukan kegiatan kolase terdapat faktor penghambat antara lain anak mudah jenuh, jika guru memberikan materi yang tidak menarik perhatian anak, sehingga membuat anak putus asa dan mudah bosan. Anak saling berebut ketika alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase kurang.<sup>71</sup>



---

<sup>70</sup> Hasil Observasi Peneliti Di RA Masyithoh Kertomulyo Pada Tanggal 9, 10, 11, 17 April 2022 Jam 07.30 WIB.

<sup>71</sup> Indah Tri Cahyani, “Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak”, *Bocah: Borneo Early Childhood Education And Humanity Journal*, Vol. 1, No. 1, (2021), 19. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/view/3704>.